

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA
KELAS III SD NEGERI BANDUNGSARI 01**



Oleh :

Siti Fatimah

Umi Nur Baeti

**Universitas Muhadi Setiabudi
Brebes Jawa Tengah**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin belajar dan motivasi belajar kelas III SD Negeri Bandungsari 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas III SD Negeri Bandungsari 01. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Bandungsari 01 berjumlah 21 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji *Chi kuadrat* untuk menguji normalitas data. Uji *anova* untuk menghitung linieritas data. Uji *product moment* untuk hipotesis. Semua perhitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan uji *product moment* nilai sig.(2-tailed) antara disiplin belajar (X_1) dengan prestasi (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel disiplin belajar dengan variabel prestasi belajar. Selanjutnya hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar. Jadi simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Kata kunci : *Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

Abstract

The problem in this research is the low learning discipline and learning motivation for class III SD Negeri Bandungsari 01 Banjarharjo District, Brebes Regency. The purpose of this study was to determine the relationship between learning discipline and learning motivation with learning achievement in third grade students of SD Negeri Bandungsari 01. The research method used in this study was correlational quantitative. The population in this study were all students of class III SD Negeri Bandungsari 01 totaling 21 students. The sample in this study is the total population. Data collection techniques using questionnaires, observation sheets, and documentation. Statistical analysis used is normality test, linearity test, and hypothesis testing. Chi squared test to test the normality of the data. ANOVA test to calculate the linearity of the data. Test the product moment for the hypothesis. All calculations are processed using the SPSS version 21 program. Based on the product moment test, the value of sig. (2-tailed) between learning discipline (X1) and achievement (Y) is $0.000 < 0.05$, which means there is a significant correlation between discipline variables. learning with learning achievement variables. Furthermore, the relationship between learning motivation (X2) and learning achievement (Y) has a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant correlation between learning motivation variables and learning achievement variables. So the conclusion of this study is that there is a relationship between learning discipline and learning motivation on learning achievement.

Keywords: Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari fungsi pendidikan tersebut jelas kita sadari bahwa pendidikan akan mempersiapkan seorang siswa untuk hidup dengan baik di dalam kehidupannya.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar dalam mempersiapkan siswa yang cerdas dan berkarakter.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus

bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Melalui pendidikan kewarganegaraan, warga negara Kesatuan Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisa dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara (Ani Sri Rahayu, 2015: 3).

Prestasi belajar yang baik tentu diinginkan oleh siswa, pada kenyataannya tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas III pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan ini diketahui dari nilai rata-rata siswa hanya 63 pada saat Penilaian Tengah Semester II (PTS) tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 64.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam belajar, peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah kurang ditegakkan dan kurang terlaksana oleh peserta didik, seorang siswa dapat dikatakan disiplin belajar tinggi apabila siswa itu tunduk pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah namun dalam hasil observasi pada penelitian di SD Negeri Bandungsari 01, terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku hal ini diketahui dari adanya siswa yang masih berada di luar kelas saat jam belajar dimulai, ribut di kelas, dan sering izin keluar masuk kelas, selain itu terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan, dan terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Disiplin belajar merupakan sikap yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar,

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Menurut Daryanto (2013: 50) salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.

Motivasi sangatlah penting bagi siswa, karena akan mendorong siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, sehingga siswa akan terus giat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2010: 36) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga mereka secara terus menerus berusaha untuk membaca, mencatat, mengkaji mengulang, memahami, mendiskusikan tentang materi yang disampaikan, maka hal tersebut tidak hanya menjauhkan siswa dari rasa malas belajar tetapi akan membentuk suatu kedisiplinan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian yang relevan dari Penelitian Isnaini Wijayani yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu” dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) sebesar $0,469 > r_{tabel}$ yaitu $0,349$ artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Disiplin

Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bandungsari 01”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi belajar PKn siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01
2. Terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar.
3. Banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan.
4. Terdapat siswa yang tidak bersungguh sungguh dalam belajar
5. Terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi belajar PKn siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01.
2. Terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01?

2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01?
3. Apakah hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01?
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01?
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek disiplin belajar, motivasi belajar prestasi belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan kesadaran disiplin belajar dan motivasi belajar

2) Agar siswa dapat menerapkan disiplin belajar dan motivasi belajar dalam kelas maupun di rumah.

3) Agar prestasi belajar siswa di sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi Guru

1) Untuk memperluas wawasan guru mengenai pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.

2) Mendorong kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa berprestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Dalam proses belajar disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di kelas maupun di sekolah. Ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disiplin menurut Djamarah (2011: 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 114) disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Menurut ahli lain, Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah (Zainal, 2009: 2).

Dari uraian pengertian disiplin di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di sekelilingnya yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

b. Pengertian Belajar

Pembelajaran di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Belajar menurut Hamalik (2007: 28) Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri

seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 127) belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) menimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2012: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Jadi, tujuan belajar tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan penguasaan materi ilmu pengetahuan secara sadar berdasarkan pengalaman sendiri.

c. Pengertian Disiplin Belajar

Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011: 17) yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun di perpustakaan. Karena,

dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Menurut Djamarah (2011: 18) dengan adanya disiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehamapaan.

Menurut Suharsimi (dalam Minarni 2005:210) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”, maka indikator disiplin belajar dalam instrumen ini yaitu menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Kemudian dari keempat indikator tersebut dibagi menjadi beberapa sub indikator.

- 1) Menaati tata tertib sekolah, dengan sub indikator :
 - a) Disiplin siswa masuk sekolah, yang dimaksud dengan disiplin siswa masuk sekolah adalah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan siswa masuk sekolah.
 - b) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah, berarti perilaku siswa dalam menaati segala peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah termasuk cara siswa dalam bersikap dan berpakaian sesuai peraturan sekolah.
- 2) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, dengan sub indikator :
 - a) Mengikuti pelajaran di sekolah
Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dapat dilihat dari persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas hingga sikap siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung
 - b) Mengerjakan tugas di sekolah
 - c) Mengerjakan tugas merupakan salah satu kegiatan dalam belajar yang dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran. Tugas tersebut mencakup mengerjakan soal-soal latihan baik yang ada dalam buku pegangan maupun soal-soal latihan

buatan sendiri, menjawab soal ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Tujuan dari pemberian tugas adalah untuk menambah pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang sudah disampaikan, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

3) Disiplin dalam menepati jadwal belajar

a) Tepat waktu dalam belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi siswa karena untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan. Dengan disiplin belajar, siswa akan dapat memanfaatkan dan menghargai waktunya untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

b) Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah/PR

Pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin belajar di rumah, seperti disiplin dalam mengerjakan PR.

4) Belajar secara teratur, dengan sub indikator :

a) Teratur dalam belajar dan mengerjakan tugas

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, karena dengan keteraturan siswa akan lebih disiplin dalam belajar.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa adalah perilaku siswa yang mengarah kepada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk mencapai keberhasilan belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Aktivitas belajar sehari-hari tidak lepas dari motivasi, artinya setiap aktivitas belajar yang kita lakukan pasti didukung rasa keinginan yang muncul dari dalam

diri kita. Hal ini karena motivasi juga ikut berperan menentukan kesuksesan suatu kegiatan yang kita lakukan. Koeswara (dalam Dimiyati, 2009: 80) menyatakan bahwa adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar dalam memotivasi siswa,. kemudian menurut Sanford Filmore dalam Hadiwinarto (2009: 11) bahwa motivasi akar katanya adalah motif, sedangkan Sardiman (2010: 73) menjelaskan bahwa kata motif adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Selanjutnya Sardiman (2010:75) menjelaskan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat berasal dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang sebenarnya diawali dengan adanya suatu dorongan dan keinginan atau yang biasa disebut dengan motivasi. motivasi juga berperan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winkel (dalam Yamin, 2007: 223) fungsi motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri yang menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai. Jadi motivasi akan selalu menentukan kesuksesan atas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman (2014: 83) motivasi yang ada pada diri orang itu memiliki ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Bila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi mendorong dan mempengaruhi setiap perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Hamalik (2012: 161) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Selanjutnya Sardiman (2010: 85) menyatakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong seseorang untuk melakukan suatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara maksimal dengan usaha yang maksimal pula.

3. Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan. Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik (2004: 48) Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2000: 21) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri individu (faktor internal), meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 3) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 4) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- b. Faktor dari luar diri individu (faktor eksternal), meliputi:
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Prestasi belajar siswa harus diketahui karena prestasi belajar tersebut sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai siswa oleh karena itu

diperlukan evaluasi belajar. “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya” (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 198).

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010: 106) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2015: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap ilmu memenuhi syarat-syarat ilmiah, yaitu mempunyai objek, metode, system dan bersifat universal. Objek pembahasan setiap ilmu harus jelas, baik objek materiil maupun objek formalnya. Adapun objek materiil dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan warga Negara baik empirik maupun yang nonempirik, yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warga Negara dalam kesatuan bangsa dan Negara, sedangkan objek formalnya menyangkut dua segi yaitu hubungan antara warga negara dan Negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat disejajarkan dengan *Civics Education* yang dikenal di berbagai Negara. Sebagai bidang studi ilmiah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bersifat antar disipliner (antar bidang) bukan monodisipliner, karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu Pancasila dan Kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, upaya pembahasan dan pengembangannya memerlukan sumbangan dari berbagai disiplin ilmu yang meliputi ilmu politik, ilmu hukum, ilmu filsafat,

ilmu sosiologi, ilmu administrasi Negara, ilmu ekonomi pembangunan, sejarah perjuangan bangsa dan ilmu budaya (Ani Sri Rahayu, 2015: 4-5). Sedangkan menurut Azra dalam A. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari Pendidikan Demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, seperti: pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga Negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga Negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan system yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik dan system hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif, dan sebagainya.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang studi yang bersifat antar disipliner yang objek pembahasannya meliputi segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan warga Negara baik empirik maupun nonempirik yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warga Negara dalam kesatuan bangsa dan Negara serta hubungan warga Negara dengan Negara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Ani Sri Rahayu (2015 : 3) tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran

bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Sedangkan menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2013: 18) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warga Negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa dan
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Kristianti yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Dengan hasil penelitian Nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang sebesar 0,642 termasuk dalam kategori cukup. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar $0,412 \times 100\% = 41,2\%$.
2. Penelitian Isnaini Wijayani yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu” dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) sebesar

0,469 > r tabel yaitu 0,349 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang.

Penelitian Ratna Dwi Lestari yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2010/2011” dengan hasil penelitian “Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar bidang studi PKn pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 05 Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2010/2011”.

3. Penelitian Muhammad Asrul Rohman dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat” Berdasarkan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa jika disiplin belajar (X) tinggi maka prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa (Y) akan tinggi dan sebaliknya jika disiplin belajar (X) rendah maka prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa (Y) akan rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara Variabel X (disiplin belajar) dan Variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar $0,843 > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,423.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran dalam Sugiyono, 2015: 91). Sedangkan menurut para ahli yang lain kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan (Arikunto, 2001: 99). Pada

bagian ini akan dijelaskan hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Disiplin terbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang telah ditentukan. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Disiplin juga memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, melatih kepribadian yang tertib dan teratur, serta berdampak pula pada prestasi belajar.

1. Disiplin belajar berkaitan dengan

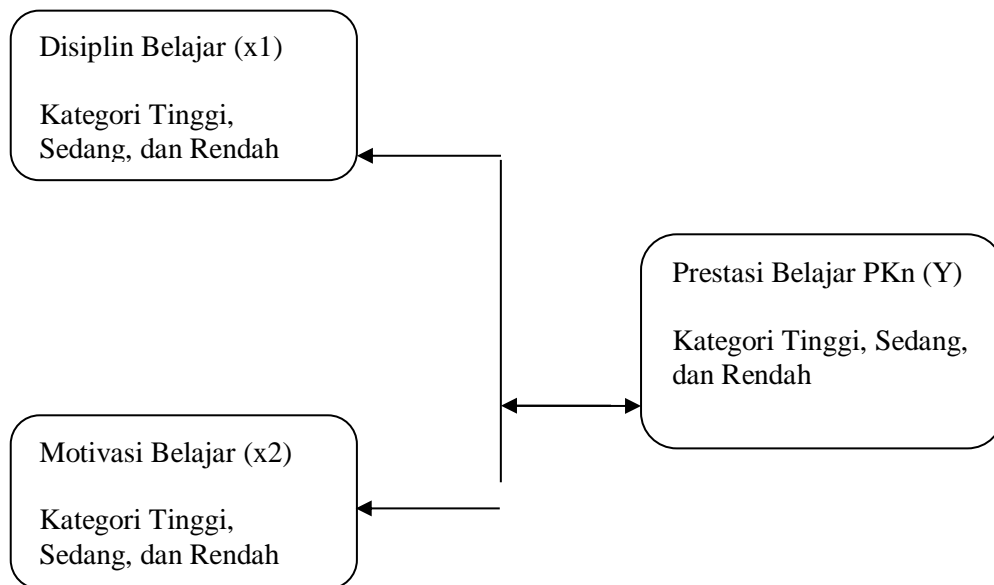
- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah,
- b. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan
- d. Disiplin belajar di rumah.

2. Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Individu itu sendiri dan lingkungannya
- b. Pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (pendidik)
- c. Pemahaman tentang diri dan motivasi
- d. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian ini, bahwa motivasi berkorelasi dengan disiplin belajar siswa terdapat pada poin ketiga, yaitu kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh pemahaman diri dan motivasi, sehingga motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan. Dengan adanya motivasi belajar, kemudian diikuti disiplin belajar yang tinggi, maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan jika disiplin belajar dan motivasi belajar tinggi terdapat kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan tinggi dan jika prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan tinggi terdapat kecenderungan disiplin belajar dan motivasi belajar tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015: 96) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Sedangkan menurut ahli lain hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris (Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007: 137).

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H₀ : Tidak hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01.

H_a : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_a : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_a : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Bandungsari 01 yang terletak di Jl.Nyagak Desa Bandungsari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari 2019.

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan / Tahun 2018/2019																			
		November minggu ke-				Desember minggu ke-				Januari minggu ke-				Februari minggu ke-				Maret minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset pendahuluan dan pengajuan proposal																				
2.	Pembuatan proposal penelitian																				
3.	Seminar proposal penelitian																				
4.	Pembuatan angket dan lembar observasi																				
5.	Penelitian skripsi di SDN Bandungsari 01																				
6.	Pengumpulan dan analisis data penelitian skripsi																				
7.	Kesimpulan skripsi																				

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2006: 30). Sedangkan menurut para ahli yang lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Sehingga populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas III yang berada di SD Negeri Bandungsari 01 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan siswa perempuan sebanyak 8 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Sedangkan menurut (Arikunto, 2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 siswa kelas III SD Negeri Bandungsari 01 tahun ajaran 2018/2019.

3. Teknik Sampling

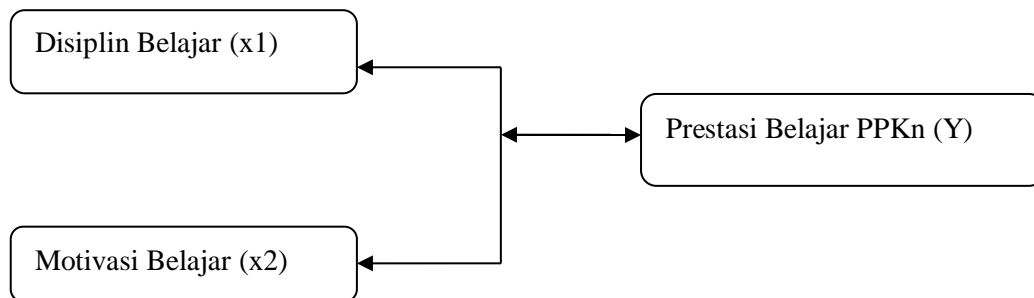
Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2015:118-119). Adapun teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (Sensus)* menurut (Sugiyono, 2015: 124-125) *Sampling Jenuh (Sensus)* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi

dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas III SD Negeri Bandungsari 01 (keseluruhan dari populasi penelitian).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X1) motivasi belajar, (X2) disiplin belajar dan variabel (Y) hasil belajar PPKn. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang

keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi dilambangkannya dengan (Y). Dalam penelitian ini ada 2 macam variabel yaitu.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan disiplin belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono:142). Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, akan menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket disusun dengan disertai alternatif jawaban.

2. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2015:145), Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang

belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Dalam penelitian ini Lembar Observasi di gunakan untuk mengambil data disiplin belajar.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 274) metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi diguakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk menjawabnya (Sugiyono:142). Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin dan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, akan menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket disusun dengan disertai alternatif jawaban.

2. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2015:145), Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya

bertindak sebagai pengamat. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi.

Dalam pembuatan lembar observasi, langkah awal yang harus dilakukan yaitu terlebih dahulu menentukan indikator-indikator motivasi belajar dan disiplin belajar. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dapat diobservasi dan tidak memakan waktu yang lama karena terbatasnya waktu penelitian. Selanjutnya menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Setelah kisi-kisi dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menyusun lembar observasi.

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti sebagai penilai. Lembar observasi yang telah tersusun harus dilakukan ujicoba terlebih dahulu agar valid dan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Persyaratan analisis data meliputi normalitas dan linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - F_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = koefisien Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2015:333)

b. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan dengan uji linieritas untuk mengetahui apakah ada hubungan linier atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan per variabel yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi <0,05.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka langkah yang harus ditempuh yakni sebagai berikut.

a. Uji parsial t (X_1 terhadap Y) dan (X_2 terhadap Y).

- 1) Jika nilai signifikan < α (0,05), atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5% maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas Motivasi belajar dengan variabel terikat prestasi belajar secara parsial.
- 2) Jika nilai signifikan > α (0,05) atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5% maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas disiplin dengan variabel terikat prestasi belajar secara parsial.

b. Uji korelasi Product Moment

Teknik analisis product moment digunakan untuk menguji hipotesis (1) dan (2) yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan antara variabel bebas dengan variabel terikat, secara umum rumusnya adalah : $r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σx^2 = jumlah skor kuadrat skor x

Σy^2 = jumlah skor kuadrat skor y

(Sugiyono : 189)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu dapat dilihat pada tabel Model Summary kolom R Square. Kemudian angka tersebut diubah ke dalam bentuk persen (Priyatno, 2014: 142).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01.

1. Deskripsi data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan tiga variabel yaitu variabel disiplin belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi mean, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, rentang data dan tabel distribusi frekuensi. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas III SD Negeri Bandungsari 01.

a. Disiplin Belajar

Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik.

Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Disiplin Belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 4 indikator yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Motivasi_ Belajar	21	36	45	80	68.67	2.429	11.133	123.933
Valid N (listwise)	21							

Berdasarkan tabel data variable motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,67 ,variansi sebesar 123,933, nilai minimum 45, nilai maksimum 81, range 36, dan standar deviaton 11,133.

c. Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan. Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik (2004: 48) Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa nilai penlaian tengah semester (PTS) PKn semester II SD Negeri Bandungsari 01, Kec.Banjarharjo, Kab.Brebes.

Tabel 4.3 Distribusi Fekuensi Data Prestasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Prestasi Belajar	21	30	50	80	63.00	1.612	7.389	54.600
Valid N	21							

Berdasarkan tabel data variable prestasi belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,00 ,variansi sebesar 54,600, nilai minimum 50, nlai maksimum 80, range 30, dan standar deviaton 7,389.

2. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, sebuah peneliti diharuskan melakukan uji prasyarat analisis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sifat data penelitian yang nantinya akan berpengaruh dalam teknis analisis data. Uji prasyarat analisis yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Disiplin_Belajar	Motivasi_Belajar	Prestasi_Belajar
N		21	21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.76	68.67	63.00
	Std. Deviation	1.998	11.133	7.389
	Absolute	.166	.191	.181
Most Extreme Differences	Positive	.107	.134	.181
	Negative	-.166	-.191	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.763	.877	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605	.425	.494

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari data disiplin belajar sebesar 0,605, karena $0,605 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data disiplin belajar berdistribusi normal. Sedangkan data motivasi belajar sebesar 0,425, karena $0,425 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal. Prestasibelajar diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,494 karena $0,494 > 0,05$ dapat disimpulkan data prestasibelajar berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah tigavariabel yaitu variabel bebas disiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2) dan terikat prestasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear dan tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	58.610	8	7.326	4.147	.014
	Between	Linearity	48.865	1	48.865	27.660	.000
Disiplin_Belajar *	Groups	Deviation from	9.744	7	1.392	.788	.611
Prestasi_Belajar		Linearity					
	Within	Groups	21.200	12	1.767		
	Total		79.810	20			
		(Combined)	1705.550	8	213.194	3.309	.031
	Between	Linearity	1477.015	1	1477.015	22.926	.000
Motivasi_Belajar *	Groups	Deviation from	228.535	7	32.648	.507	.813
Prestasi_Belajar		Linearity					
	Within	Groups	773.117	12	64.426		
	Total		2478.667	20			

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa disiplin belajar dan prestasi belajar memiliki nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan linear. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya pada penelitian ini adalah hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan SPSS versi 21. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_0 : Tidak hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01.

H_a : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_a : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada kelas III SD N Bandungsari 01.

H_a : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III di SD Negeri Bandungsari 01.

Kriteria pengujian dilihat berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r hitung. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel maka H_a diterima. Hasil perhitungan untuk mengetahui apakah disiplin belajar dan motivasi belajar memiliki korelasi terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel:

1. Uji Parsial t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas atau independen (X_1) dan (X_2) secara parsial berhubungan terhadap variabel terikat atau variable dependen. Jika t hitung $> t$ table maka ada pengaruh variable bebas (x) terhadap variable terikat (y) atau hipotesis diterima

Tabel 4.6 Uji Parsial t Disiplin Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.956	6.300		4.596	.000
Disiplin_Belajar	2.894	.528	.782	5.478	.000

Berdasarkan table 4.6 hasil uji parsial t 5,478 $>$ 2,086 ,maka ada pengaruh variabel bebas disiplin belajar terhadap prestasi belajar atau hipotesis diterima.

Tabel 4.7 Uji Parsial t Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.817	6.730		4.134	.001
Motivasi_Belajar	.512	.097	.772	5.293	.000

Berdasarkan table 4.6 hasil uji parsial $t = 5,293 > 2,086$, maka ada pengaruh variabel bebas motivasi belajar terhadap prestasi belajar atau hipotesis diterima.

2. Uji Korelasi Product Moment

Teknik analisis product moment digunakan untuk menguji hipotesis (1) dan (2) yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan dengan variabel terikat

Tabel 4.8 Uji Korelasi Product Moment

		Correlations		
		Disiplin_Belajar	Motivasi_Belajar	Prestasi_Belajar
Disiplin_Belajar	Pearson Correlation	1	.875**	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	21	21	21
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	.875**	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	21	21	21
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.782**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed) dari table output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara disiplin belajar (X1) dengan prestasi (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable disiplin belajar dengan variable prestasi belajar. Selanjutnya hubungan antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) memiliki nilai sig. (1-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable motivasi belajar dengan variable prestasi belajar.

3. Uji Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (R²) yaitu kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Disiplin Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.592	4.721	1.442

a. Predictors: (Constant), Disiplin_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan table 4.9 hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar $0,612 \times 100 \% = 61,2\%$

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.575	4.819	2.441

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan table 4.9 hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,596 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar $0,596 \times 100 \% = 59,6\%$.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.621	4.547	1.819
a. Predictors: (Constant), motivasi_belajar, disiplin_belajar					
b. Dependent Variable: prestasi_belajar					

Berdasarkan table 4.11 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,659 atau sama dengan $0,659 \times 100\% = 65,9\%$, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel disiplin belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 65,9%

B. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari, kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X1) dan Motivasi belajar (X2) dan variabel terikatnya adalah Prestasi belajar PKn. Dengan adanya hubungan positif antar tiga variabel tersebut, dapat disimpulkan jika tingkat disiplin belajar siswa mengalami perubahan, tingkat motivasi siswa mengalami perubahan, hasil belajar PKn juga akan mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar dan motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajarnya, dan semakin rendah disiplin belajar dan motivasi belajar semakin rendah juga prestasi belajarnya.

Pada penelitian ini diperoleh t hitung disiplin belajar sebesar 5,478 t hitung lebih besar dari t tabel 2,086 sehingga $5,478 > 2,086$. Sehingga ada hubungan yang signifikan disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari 01 dengan nilai koefisien korelasi 5,478 termasuk dalam kategori cukup. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,612 \times 100\% = 61,2\%$.

Pada penelitian ini diperoleh t hitung motivasi belajar sebesar t hitung 5,293 lebih besar dari t tabel 2,086 sehingga $5,293 > 2,086$. Sehingga ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari 01 dengan nilai koefisien korelasi 0,5478 termasuk dalam kategori cukup. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,596 \times 100\% = 59,6\%$.

Berdasarkan uji korelasi product moment besarnya angka koefisien determinasi (R^2) adalah 0,659 atau sama dengan $0,659 \times 100\% = 65,9\%$, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel disiplin belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 65,9%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari 01. Hal ini di tunjukan pada t hitung $>$ t table yaitu $5,478 > 2,086$.
2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari 01. Hal ini di tunjukan pada t hitung $>$ t table yaitu $5,293 > 2,086$.

Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Bandungsari 01. Hal ini diunjukan berdasarkan berdasarkan uji korelasi product moment besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah $0,659$ atau sama dengn $0,659 \times 100\% = 65,9\%$, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel disiplin belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar $65,9\%$.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Isnaini Wijayani yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu” dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) sebesar $0,469 >$ r tabel yaitu $0,349$ artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Dan Penelitian Kristianti yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Dengan hasil penelitian Nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang sebesar $0,642$ termasuk dalam

kategori cukup. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar $0,412 \times 100\% = 41,2\%$.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajarnya, baik disekolah maupun dirumah. Karena disiplin belajar berpengaruh kuat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin tinggi disiplin belajar siswa maka hasil belajar akan meningkat menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memperhatikan dan melatih siswa membiasakan diri dalam disiplin belajar karena disiplin belajar berpengaruh cukup kuat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Disiplin belajar harus ditanamkan sejak dini oleh para guru SD agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua atau wali murid siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. GayaMedia. Yogyakarta
- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. CV Yrama Widya. Bandung Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kristianti . 2016“*Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*.”<https://lib.unnes.ac.id/24320/1/1401412288.pdf> (diunduh pada 20 februari 2019)
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta. Bandung
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi BelajarMengajar*. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
Isnaini Wijayani. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu*
- Sri Rahayu, Ani. 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Tukidi. 2011. *Statiik Terapan*. UNNES. Semarang

Ubaedillah,A, dan Rozak, Abdul. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Prenada Media Group. Jakarta

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Brebes, 01 Januari 2019

Nomor : 029/UMUS.3.1/I/LT/2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
SD NEGERI BANDUNGSARI 01
BANJARHARJO, KABUPATEN BREBES
di Tempat

Dengan Hormat,

Berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhadi Setiabudi dalam bidang penelitian, atas nama dosen berikut,

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1.	Siti Fatimah	86206140054	FKIP/ PGSD	Ketua
2.	Rizki Umi Nurbaeti, M.Pd	0611098901	FKIP/ PGSD	Anggota

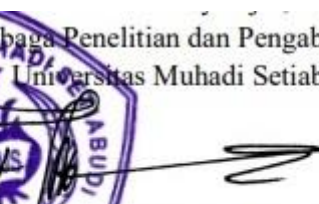
Judul Penelitian : Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bandungsari 01

Tanggal : Januari 2019 – Maret 2020

Memohon izin agar dosen yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian yang Bapak/ Ibu pimpin sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



Dr. Mol. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 030/UMUS.3.1/I/LT/2019

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhadi Setiabudi memberikan tugas kepada;

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1.	Siti Fatimah	86206140054	FKIP/ PGSD	Ketua
2.	Rizki Umi Nurbaeti, M.Pd	0611098901	FKIP/ PGSD	Anggota

Untuk dapat melakukan kegiatan penelitian dengan:

Judul Penelitian : Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bandungsari 01

Tanggal : Januari 2019 – Maret 2019

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Brebes, 01 Januari 2019

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



M. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Lampiran 3. Rancangan Anggaran



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Rancangan Anggaran Belanja Penelitian

Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bandungsari 01

Material		Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang
A. Transportasi					
1	Transportasi 1	Pembelian ATK	2	100.000	200.000
2	Transportasi 2	Penyusunan laporan	3	100.000	300.000
3	Transportasi 3	Perjalanan menuju lokasi penelitian	5	200.000	1.000.000
B. Bahan Habis Pakai					
1	Bahan 1	Kertas A4 2 rim	3	55.000	165.000
2	Bahan 2	Kertas foto	4	30.000	120.000
3	Bahan 3	Lakban Hitam	3	20.000	60.000
4	Bahan 4	Snack	60	15.000	900.000
5	Bahan 5	Tinta Printer Hitam	1	80.000	80.000
6	Bahan 6	Tinta Printer Warna	1	110.000	110.000
7	Bahan 7	Pulpen	5	10.000	50.000
8	Bahan 8	Penjilidan Soft Cover	3	25.000	75.000
9	Bahan 9	Cetak Dokumentasi	1	50.000	50.000
10	Bahan 10	Spidol Snowman	1	70.000	70.000
11	Bahan 11	Isi Stepler	1	30.000	30.000
12	Bahan 12	Kertas HVS	2	47.000	94.000
13	Bahan 13	Stopmap plastik	6	4.000	24.000
14	Bahan 14	Kertas cover	8	2.500	20.000
15	Bahan 15	CD RW	3	7.000	21.000
16	Bahan 16	Cashing CD	3	4.000	12.000
17	Bahan 17	Penjilidan hard cover	2	30.000	60.000
18	Bahan 18	Materai 6000	4	6.000	24.000
19	Bahan 19	Kuota Internet	3	250.000	1.250.000
20	Bahan 20	Makan Siang	13	50.000	650.000
	Lain-lain				
1	FC	Fotocopy	1	90.000	90.000

2	Konsumsi	Snack	1	245.000	245.000
Total Anggaran					5.500.000

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



D. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.

NIPY. 19820729 201212 1 013